

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Metode penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengembangkan bahan ajar “*Shapesbook*” adalah metode *Design and Development* (D&D). Jika diartikan ke dalam bahasa Indonesia berarti desain dan perkembangan. Dalam KBBI desain memiliki makna kerangka atau rancangan. Sedangkan perkembangan memiliki makna perihal berkembang, maksudnya yakni proses berkembangnya suatu hal. Adapun menurut Richey dan Klein mendefinikan *Design and Development* (D&D) sebagai

*The systematic study of design, development and evaluation processes with the aim of establishing an empirical basis for the creation of instructional and non-instructional products and tools and new or enhanced models that govern their development.* (Richey dan Klein, 2007a, 2013b, hlm. 148).

Maksudnya model D&D merupakan studi sistematis mengenai proses desain, pengembangan, juga evaluasi bertujuan untuk menentukan dasar empiris dalam penciptaan produk serta alat instruksional dan non-instruksional serta model baru yang disempurnakan.

Ahli lain mengungkapkan bahwa metode D&D adalah metode yang digunakan dalam menemukan atau mengembangkan baik produk, alat, media maupun model baru yang dapat memperbaiki masalah yang terjadi (Ellis & Levy, dalam Ismail, 2022, hlm. 23). Pendapat lain menyebutkan bahwa metode D&D merupakan metode yang berfokus pada bagaimana pengembangan produk tersebut sekaligus hasil akhir produk yang dikembangkannya (Gunawan, Mustofa & Wahyudin, 2022, hlm. 2982). Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian *Design and Development* adalah salah satu metode penelitian yang berkaitan dengan proses desain, pengembangan serta evaluasi dari pengembangan suatu produk, alat maupun model guna memperbaiki kualitas.

Prosedur yang dilakukan dalam penelitian pengembangan bahan ajar ini akan mengadaptasi model ADDIE yang terdiri atas lima langkah, yakni analisis

Siti Silmi Azzahra, 2023

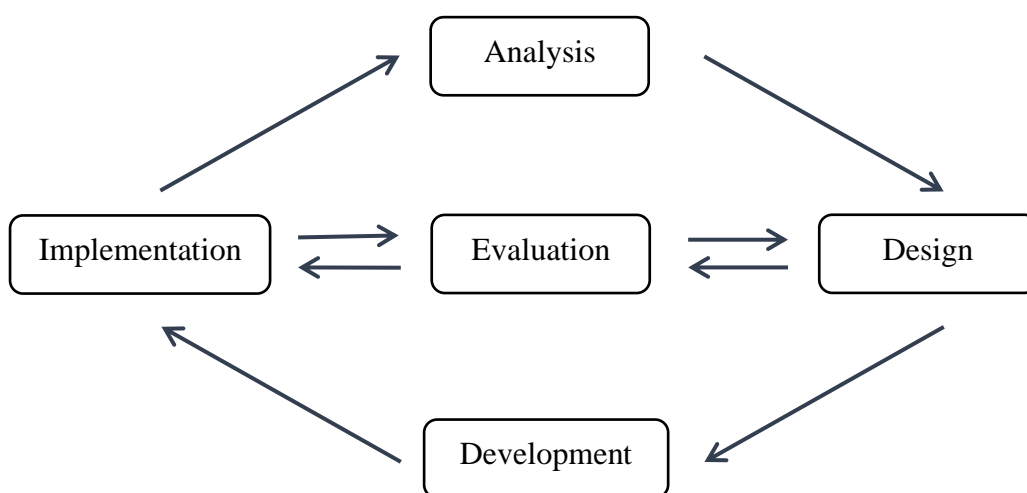
PENGEMBANGAN BAHAN AJAR “SHAPESBOOK” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN DATAR SISWA FASE C SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*) (Richey & Klein, dalam Wahyuni & Tantri, 2020, hlm. 210). Lima prosedur ini akan menggambarkan bagaimana proses pengembangan bahan ajar “*Shapesbook*” hingga final.

### 3.2. Prosedur Penelitian

Seperti uraian sebelumnya, dalam mengembangkan bahan ajar “*Shapesbook*” akan melalui 5 tahap, yakni analisis (*analysis*), desain (*design*), pengembangan (*development*), implementasi (*implementation*), dan evaluasi (*evaluation*). Berikut bagan dari 5 tahapan ADDIE:



Gambar 3.1 Bagan Tahapan ADDIE

Di bawah ini akan dijelaskan tahapan-tahapan yang akan dilalui saat melakukan pengembangan bahan ajar “*Shapesbook*” berdasar pada ADDIE (Molenda, dalam Widagdo, 2019, hlm. 31-32):

#### 3.2.1. Tahap Analisis (*Analysis*)

Pada tahap pertama, peneliti akan menganalisis terkait masalah yang terjadi dalam pembelajaran materi geometri bangun datar di kelas V SD Negeri X Kabupaten Bandung yang mengerucut pada variasi sumber belajar yang tersedia masih kurang. Kemudian peneliti akan menganalisis kurikulum yang akan digunakan dalam melakukan pengembangan bahan ajar guna menunjang keberhasilan pembelajarannya. Dalam tahap ini juga peneliti akan menganalisis

terkait kurikulum yang di dalamnya terdapat materi geometri bangun datar fase C sekolah dasar.

### **3.2.2. Tahap Desain (*Design*)**

Dalam tahap desain akan berisi kegiatan berupa: (1) Mempelajari masalah yang telah dianalisis sebelumnya yang akan menghasilkan solusi yang telah disesuaikan dengan analisis kebutuhan; (2) selanjutnya akan dilakukan tahapan untuk menentukan rancangan seperti apa yang dapat meningkatkan gairah siswa dalam mempelajari materi geometri bangun datar; dan (3) menuju pada tahap pengembangan ketika rancangan dirasa sudah final (sesuai dengan analisis kebutuhan siswa).

### **3.2.3. Tahap Pengembangan (*Development*)**

Pada tahap ini akan memuat langkah-langkah sebagai berikut:

- (1) Membuat dan memeriksa kembali susunan secara keseluruhan desain bahan ajar “*Shapesbook*” yang telah dirancaeng sebelumnya.
- (2) Membuat instrumen kelayakan atau validasi dari bahan ajar “*Shapesbook*” oleh ahli bahan ajar serta ahli materi matematika. Guna mengetahui seberapa layak bahan ajar yang telah dikembangkan.
- (3) Para ahli melakukan validasi terhadap bahan ajar yang telah dikembangkan.
- (4) Perbaiki bahan ajar jika para ahli memberikan saran atau masukan.

### **3.2.4. Tahap Implementasi (*Implementation*)**

Pada tahap ini, peneliti akan melakukan implementasi atau uji coba bahan ajar yang telah dikembangkan pada siswa fase C di salah satu sekolah dasar. Agar mengetahui keterbacaan serta respons siswa terhadap bahan ajar yang dikembangkan.

### **3.2.5. Tahap Evaluasi (*Evaluation*)**

Dalam tahap ini akan dilakukan evaluasi akhir oleh para ahli untuk menyatakan kelayakan dari bahan ajar yang dikembangkan. Jika para ahli memberikan koreksi atau saran dan masukan dari hasil tahap implementasi, maka peneliti akan melakukan perbaikan terhadap bahan ajar sampai dinyatakan layak. Jika tidak terdapat koreksi dari para ahli, berarti bahan ajar telah dinyatakan layak digunakan untuk diimplementasikan pada pembelajaran materi bangun datar fase C

kelas V sekolah dasar. Selain itu, pada tahap ini peneliti juga akan memperhatikan setiap respons siswa saat implementasi menggunakan bahan ajar berlangsung guna melakukan pengembangan bahan ajar sampai akhirnya produk akhir benar-benar layak untuk digunakan.

### **3.3. Partisipan Penelitian**

Partisipan yang terlibat dalam penelitian ini adalah para ahli yang berkompeten dalam bidang bahan ajar dan materi matematika (khususnya geometri bangun datar SD). Kemudian siswa fase C kelas V sekolah dasar sebagai partisipan untuk mendapatkan hasil penelitian, yakni hasil belajar matematika materi geometri bangun datar fase C sekolah dasar.

### **3.4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data**

Dalam penelitian tentu dibutuhkan teknik serta pengambilan data yang bertujuan untuk mengembangkan serta menguji suatu pengetahuan maupun teori (Alhamid & Anufia, 2019, hlm. 1). Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data secara kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat sebagai *human instrument*. Fungsinya untuk memfokuskan penelitian, mendapatkan informan yang sesuai dengan kebutuhan sumber data, menggambarkan representatif serta analisis data yang akan melahirkan kesimpulan akhir (Sugiyono dalam Alhamid & Anufia, 2019, hlm. 1). Sedangkan penelitian kuantitatif merupakan jenis penelitian yang terstruktur dan terencana dengan jelas sejak awal hingga akhir dari desain penelitiannya (Burhan, Afifah, dan Sari, 2022, hlm. 1). Berikut adalah teknik dan instrumen pengumpulan data yang dilakukan dan digunakan oleh peneliti:

#### **a) Observasi**

Dilakukan peneliti untuk mengetahui kondisi lapangan serta melihat secara langsung bagaimana pembelajaran materi luas bangun datar dilaksanakan dan mencari tahu masalah yang akan diteliti sehingga akan menghasilkan solusi yang sesuai dengan fakta lapangan. Berikut tersaji kisi-kisi lembar observasi yang akan digunakan.

Tabel 3.1  
Kisi-kisi Lembar Observasi

Aspek	No. Soal
Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran	1-7
Kegiatan Inti Pembelajaran	8-13
Alat Penunjang Pembelajaran	14-15
Kegiatan Penutup Pembelajaran	16-19

Sumber: Azzahra, 2023

b) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan secara langsung dengan sifat terbuka bersama guru wali kelas V dan seorang siswa kelas V SD. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi lebih detail mengenai masalah yang terjadi di lapangan.

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Wawancara Guru

Indikator Pertanyaan	No. Soal
Mata pelajaran dan materi	1-3
Proses pembelajaran	4-5
Kelengkapan pembelajaran	6-8

Sumber: Khoirunnisa, 2022 dengan modifikasi.

Tabel 3.3  
Kisi-kisi Wawancara Siswa

Indikator Pertanyaan	No. Soal
Mata pelajaran dan materi	1
Proses pembelajaran	2
Kelengkapan pembelajaran	3-7

Sumber: Khoirunnisa, 2022 dengan modifikasi.

c) Kuisioner (Angket)

Dalam angket atau kuisioner akan tersaji pernyataan terkait bahan ajar yang dikembangkan dan akan diberikan kepada validator ahli yang berkaitan dengan penelitian, yakni ahli bahan ajar dan ahli materi matematika. Tujuannya agar bahan

Siti Silmi Azzahra, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR "SHAPESBOOK" UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN DATAR SISWA FASE C SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ajar yang sedang dikembangkan mendapatkan masukan serta saran sehingga peneliti dapat mengembangkan bahan ajar dengan baik. Harapannya juga akan melahirkan bahan ajar yang layak. Dalam prosesnya tentu membutuhkan kisi-kisi instrumen guna memudahkan proses analisis data penelitian. Berikut kisi-kisi instrumen untuk penilaian bahan ajar “*Shapesbook*” yang dirancang oleh peneliti berpedoman pada BSNP Tahun 2016 (dalam Wahidah, 2021, hlm. 32).

Tabel 3.4  
Kisi-kisi Instrumen Penilaian Ahli Bahan Ajar

Komponen	Indikator	No. Soal
<b>Validasi Komponen Materi Matematika</b>		
Kelayakan Isi	Kesesuaian materi dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran.	1-3
	Keakuratan materi	4-7
	Mendorong keingintahuan	8-9
Kelayakan Penyajian	Teknik penyajian	10
	Penyajian pembelajaran	11-12
	Pendukung penyajian	13-15
<b>Validasi Komponen Bahan Ajar</b>		
Kegrafisan	Ukuran bahan ajar	1
	Desain sampul	2-6
	Desain isi bahan ajar	7-12
Kebahasaan	Lugas	13-14
	Kejelasan	15
	Kesesuaian dengan perkembangan siswa.	16
	Komunikatif.	17
	Kesesuaian dengan kaidah kebahasaan (PUEBI).	18

Sumber: BSNP (Khoirunnisa, 2022; Ismail, 2022) dengan modifikasi.

#### d) Tes Hasil Belajar

Tes hasil belajar dibuat agar mendapatkan hasil belajar materi geometri luas bangun datar sebelum dan sesudah uji coba terbatas bahan ajar “*Shapesbook*”. Bentuk tes hasil belajar yang diberikan akan berupa pilihan ganda dan esai dengan

Siti Silmi Azzahra, 2023

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR “*SHAPESBOOK*” UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATERI BANGUN DATAR SISWA FASE C SEKOLAH DASAR

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

total soal sebanyak 15 soal. Kisi-kisi tes hasil belajar dibuat berdasar pada Kurikulum Merdeka fase C materi luas bangun datar. Berikut tersaji kisi-kisi tes hasil belajar kognitif yang telah dirancag oleh peneliti.

Tabel 3.5  
Kisi-kisi Tes Hasil Belajar

No.	CP	TP/Materi	Indikator Soal	Bentuk Soal	No. Soal
1.	Pada akhir Fase C, peserta didik dapat menentukan keliling dan luas berbagai bentuk	Luas bangun datar persegi	Disajikan soal berbentuk teks cerita, siswa harus mampu menghitung luas persegi dengan tepat.	Pilihan Ganda	1
2.	bangun datar	Luas bangun datar persegi	Disajikan soal berbentuk teks cerita, siswa harus mampu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan luas persegi panjang dengan tepat.	Pilihan Ganda	2
3.	(segiempat, segitiga, segibanyak)	panjang		Ganda	4
4.	serta gabungannya. Mereka dapat menghitung durasi waktu			Esai	2
5.	dan mengukur besar sudut.	Luas bangun datar	Disajikan soal teks cerita, siswa harus mampu menghitung luas segitiga dengan tepat.	Pilihan Ganda	6
6.		segitiga.		Esai	4
7.		Ciri/sifat bangun datar jajar genjang.	Disajikan soal bergambar, siswa harus mampu menyebutkan karakter bangun	Esai	1

			datar jajar genjang dengan benar.		
8.		Luas bangun datar jajar genjang.	Disajikan soal bergambar, siswa harus mampu menghitung luas jajar genjang dengan tepat.	Pilihan Ganda	3
9.		Luas bangun datar trapesium	Disajikan soal berupa teks deskripsi, siswa harus mampu mencari sisi bangun datar trapesium dengan tepat.	Pilihan Ganda	7
10.			Disajikan soal berupa komposisi dua bangun datar, siswa harus mampu menghitung luas komposisi bangun datar dengan baik.	Pilihan Ganda	5
11.		Luas komposisi	Disajikan soal berupa komposisi 3	Pilihan Ganda	10
12.		beberapa bangun datar.	bangun datar, siswa harus mampu menghitung luas komposisi bangun datar dengan baik.	Esai	3
13.					5
14.			Disajikan soal berupa gambar	Pilihan Ganda	8



		Luas dekomposisi beberapa bangun datar.	komposisi 3 bangun datar, siswa harus mampu menghitung luas salah satu bentuk dari bangun datar dengan tepat.		
15.			Disajikan soal berupa gambar komposisi 3 bangun datar, siswa harus mampu menghitung 2 bentuk bangun datar yang ada dengan tepat.	Pilihan Ganda	9

### 3.5. Teknik Pengolahan Data

Dalam mengolah data angket atau kuisioner, peneliti menggunakan skala Guttman. Skala Guttman akan memungkinkan peneliti memperoleh jawaban atau hasil yang tegas atas setiap pernyataan yang diajukan (Sugiyono dalam Mandasari, Ramadhani & Wahyuni, 2020, hlm. 275). Dalam skala Guttman pilihan jawaban hanya mengarah pada kriteria positif dan negatif saja, seperti: “Ya” dan “Tidak”, “Setuju” dan “Tidak Setuju”, “Puas” dan “Tidak Puas”, dan lain sebagainya yang nantinya akan dianalisis (Sunyoto dalam Novita & Yuliani, 2019, hlm. 79). Kali ini peneliti akan menggunakan pilihan “Sesuai” dan “Tidak Sesuai” sebagai jawaban dari setiap pernyataan yang akan dituangkan dalam kuisioner.

### 3.6. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data akan dilakukan dengan cara analisis data kualitatif dan kuantitatif. Analisis data adalah serangkaian proses penyederhaan data yang telah didapatkan dengan mengelompokkannya ke dalam bentuk yang mudah

diinterpretasi (Silalahi dalam Simanjuntak, Ritonga, & Harahal, 2020, hlm. 143). Tujuannya untuk memperoleh kesimpulan akhir penelitian.

a) Teknik analisis data kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dalam penelitian ini digunakan pada instrumen lembar observasi dan wawancara. Teknik analisis data kualitatif akan menggunakan model Miles dan Huberman (Sugiyono, 2017, hlm. 337; Simanjuntak, Ritonga, & Harahal, 2020, hlm. 143; Harahap, 2021, hlm. 2646-2649) yang meliputi 3 langkah, yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut penjelasan dari setiap langkahnya:

(1) *Data Reduction* (Reduksi Data)

Merupakan proses memilah, penyederhanaan, menggolongkan dari informasi “kasar” yang didapatkan agar dapat ditarik kesimpulan tanpa bertele-tele dan terverifikasi. Dalam konteks penelitian ini akan melakukan reduksi pada hasil dari observasi dan wawancara yang akan memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan.

(2) *Data Display* (Penyajian Data)

Sekumpulan data yang tersusun dan memungkinkan untuk ditarik menjadi kesimpulan serta pengambilan tindakan yang nantinya akan melahirkan solusi dari permasalahan yang dirasakan/terjadi. Dalam konteks penelitian ini akan dijabarkan inti dari observasi serta wawancara terbuka yang telah dilakukan oleh peneliti untuk memudahkan dalam menentukan solusi apa yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul.

(3) *Conclusion Drawing* (Deskripsi Kesimpulan)

Pada komponen ini peneliti akan menarik kesimpulan final dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Dalam konteks penelitian ini, peneliti sudah mendapatkan hasil final dari permasalahan yang terjadi dan telah diverifikasi oleh ahli.

b) Teknik analisis data kuantitatif

Pada penelitian ini, data kuantitatif akan diperoleh melalui hasil angket atau kuisioner terkait validasi bahan ajar. Angket atau kuisioner akan diisi oleh ahli bahan ajar dan ahli materi matematika. Lembar angket atau kuisioner yang dibuat

menggunakan skala Guttman yang terdiri dari jawaban ya dan tidak. Pada penelitian ini, peneliti sedikit memodifikasi jawaban menjadi sesuai dan tidak sesuai. Dari data proses validasi ahli, peneliti akan menganalisis dan menghitungnya menggunakan rumus dari Arikunto (dalam Ismail, 2022, hlm. 33), yakni:

**Keterangan :**

- P : Persentase  
 $\sum X$  : Perolehan Skor  
 $\sum X_i$  : Skor Ideal

Kemudian untuk mengetahui hasil yang didapat, peneliti menentukan interval atau rentang jarak serta interpresentasi persen guna mengetahui penilaian dengan menentukan interval skor persen menggunakan rumus Interval (Sumartini, dalam Nurzain, 2022, hlm. 51) di bawah ini:

$$I = \frac{100\%}{\text{Jumlah kategori}}$$

$$I = \frac{100\%}{2} = 50\%$$

Berdasarkan perhitungan, didapatkan interval sebesar 50%. Maka, data akan diinterpretasikan melalui kriteria berikut:

*Tabel 3.6*  
*Kriteria Tingkat Validasi*

No.	Persentase	Kriteria Validasi
1.	50%-100%	Sangat Baik (Tidak perlu revisi)
2.	0%-49,99%	Sangat kurang (Perlu revisi)

Sumber: Azzahra, 2023

Bahan ajar akan dikatakan layak jika minimalnya mencapai persentase 50% dengan kriteria sangat baik. Jika bahan ajar mendapat persentase di bawah 50%, maka peneliti harus memperbaiki/merevisi sesuai dengan saran dan masukan dari para ahli. Kalaupun peneliti mendapatkan sudah persentase yang baik dari awal, akan lebih baik jika peneliti tetap melakukan pengembangan terhadap desain awal

bahan ajar yang didapatkan dari respons validator ahli terhadap desain awal bahan ajar agar menghasilkan hasil akhir bahan ajar yang layak untuk digunakan siswa. Selain menggunakan rumus perolehan di atas, peneliti juga akan menggunakan *N-Gain score* untuk melihat efektivitas bahan ajar dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* siswa (Sesmiyanti, Antika, & Suharni, 2019). Berikut merupakan rumus yang digunakan beserta dengan kriterianya (Sesmiyanti, Antika, & Suharni, 2019):

**Kriteria N-Gain:**

$$\text{Normalized Gain} = \frac{\text{Score post test} - \text{Score pre test}}{\text{Score ideal} - \text{Score pre test}}$$

$g > 0,7$  : Sangat efektif

$0,3 < g < 0,7$  : Cukup efektif

$g < 0,3$  : Kurang efektif

Kemudian untuk mengetahui setiap kemampuan siswa yang dilihat dari hasil belajar kognitif siswa fase C kelas V sekolah dasar mengenai pemahamannya akan materi geometri bangun datar khususnya luas bangun datar menggunakan bahan ajar yang dikembangkan, maka peneliti menyusun kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7  
Kriteria Penilaian Hasil Belajar

Tujuan Pembelajaran	Perlu bimbingan	Cukup Baik	Sangat baik
	0-60	61-80	81-100
Menghitung luas bangun datar persegi.	Siswa belum mampu menghitung luas persegi dengan benar.	Siswa mampu menghitung luas persegi menggunakan rumus dengan benar. Namun belum mampu untuk menemukan salah satu sisi persegi.	Siswa mampu menghitung luas dan salah satu sisi persegi menggunakan rumus dengan benar.

Menghitung luas bangun datar persegi panjang.	Siswa belum mampu menghitung baik luas maupun salah satu sisi persegi panjang dengan benar.	Siswa mampu menghitung luas persegi panjang menggunakan rumus dengan benar. Namun belum mampu untuk menemukan salah satu sisi persegi panjang.	Siswa mampu menghitung baik luas maupun salah satu sisi persegi panjang dengan benar.
Menghitung luas bangun datar segitiga.	Siswa belum mampu menghitung baik luas maupun salah satu sisi segitiga dengan benar.	Siswa mampu menghitung luas segitiga menggunakan rumus dengan benar. Namun belum mampu untuk menemukan salah satu sisi segitiga.	Siswa mampu menghitung baik luas maupun salah satu sisi segitiga dengan benar.
Menghitung luas bangun datar trapesium.	Siswa belum mampu menghitung baik luas maupun salah satu sisi trapesium dengan benar.	Siswa mampu menghitung luas trapesium menggunakan rumus dengan benar. Namun belum mampu untuk menemukan salah satu sisi trapesium.	Siswa mampu menghitung baik luas maupun salah satu sisi trapesium dengan benar.

Menghitung luas bangun datar jajar genjang.	Siswa belum mampu menghitung baik luas maupun salah satu sisi jajar genjang dengan benar.	Siswa mampu menghitung luas jajar genjang menggunakan rumus dengan benar. Namun belum mampu untuk menemukan salah satu sisi jajar genjang.	Siswa mampu menghitung baik luas maupun salah satu sisi jajar genjang dengan benar.
Menghitung luas komposisi dari beberapa bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium dan jajar genjang).	Siswa belum mampu menghitung luas komposisi bangun datar.	Siswa mampu menghitung luas komposisi dari 2 bangun datar.	Siswa mampu menghitung luas komposisi dari 3 bangun datar.
Menghitung luas dekomposisi dari beberapa gabungan bangun datar (persegi, persegi panjang, segitiga, trapesium dan jajar genjang).	Siswa belum mampu menghitung luas dekomposisi bangun datar.	Siswa mampu menghitung luas dekomposisi yang terdiri dari 2 bangun datar.	Siswa mampu menghitung luas dekomposisi yang terdiri dari 3 bangun datar.

Dalam menganalisis data hasil belajar siswa akan digunakan rumus berikut:

Nilai akhir = Jumlah skor benar  $\times$  2

Untuk memudahkan pengelompokkan siswa kepada tiga kriteria atau kategori yang dibuat, peneliti menetapkan skor minimal. Jika siswa mendapatkan skor  $\leq$  60 artinya siswa sangat membutuhkan bimbingan untuk dapat menguasai materi luas bangun datar. Jika skor siswa bisa mencapai 61-80 artinya siswa cukup menguasai

materi bangun datar hanya saja masih membutuhkan bimbingan agar lebih menguasai. Sedangkan jika skor siswa dapat mencapai  $\geq 81$  artinya siswa sudah menguasai materi luas bangun datar.